



ARTIKEL RISET
**HUBUNGAN KUNJUNGAN ANTENATAL DAN POLA
MAKAN IBU DENGAN STATUS GIZI PADA IBU
HAMIL DI WILAYAH KERJA POSKESKEL
BOTING KOTA PALOPO**

Kasmayani¹, Nova Nurul Amaliah², Wahyu Hidayat³, Arnianti⁴, Nurrahmi Umami⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo
Corespondensi : kasmayaniyusran@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: status gizi merupakan status kesehatan yang diperoleh dari keseimbangan antara hubungan dan masukan nutrisi, penentuan status gizi ibu hamil dapat dilihat dari hasil pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas), seorang ibu hamil dikatakan status gizinya normal apabila hasil pengukuran LILA $\geq 23,5$ cm. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan kunjungan antenatal dan pola makan dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja poskeskel boting kota palopo tahun 2021. **Metode :** Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya ke Poskeskel Boting Kota Palopo dalam rentang waktu Oktober-November 2021, pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu sebanyak 49 orang responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan laptop program Microsoft excel dan program statistic (SPSS). Analisis daa mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan (0,05). Hasil ada hubungan kunjungan antenatal dengan status gizi pada ibu hamil ($p=.000$), ada hubungan pola makan dengan status gizi pada ibu hamil ($p=.000$). Kesimpulan: ada hubungan kunjungan antenatal dan pola makan dengan status gizi pada ibu hamil.

Kata kunci : Kunjungan Antenatal, pola makan, status gizi

ABSTRACT

Background: nutritional status is a health status obtained from the balance between the relationship and nutritional input, determining the nutritional status of pregnant women can be seen from the results of the LILA (Upper Arm Circumference) measurement, a pregnant woman is said to have normal nutritional status if the LILA measurement results 23.5 cm. Objective : to determine the relationship between antenatal visits and diet with nutritional status of pregnant women in the working area of Poskeskel boting Palopo city in 2021. Methods : This study is analytical with a cross sectional design. The population in this study were all pregnant women who came to check their pregnancy at the Boting Poskeskel in Palopo City in the period October-November 2021. The sample was taken using accidental sampling, as many as 49 respondents. Collecting data using questionnaire sheets and observation sheets. The data that has been collected is then processed and analyzed using a Microsoft Excel program laptop and a statistical program (SPSS). Data analysis includes univariate analysis by looking for the frequency distribution, bivariate analysis by chi-square test with a significance level (0.05). The results showed that there was a relationship between antenatal visits and nutritional status of pregnant women ($p=.000$), there was a relationship between diet and nutritional status of pregnant women ($p=.000$). Conclusion: there is a relationship between antenatal visits and diet with nutritional status in pregnant women.

Keywords: Antenatal visits, diet, nutritional status

PENDAHULUAN

Zat gizi adalah rangkaian zat yang terkandung dalam makanan, di mana kandungan ini diperlukan oleh sel-sel tubuh untuk pertahanan hidup, pertumbuhan serta membantu berjalannya fungsi normal bagi organ-organ tubuh. Gizi seimbang merupakan rangkaian pangan sehari-hari yang kandungan zat gizinya baik dilihat dari jenis dan jumlahnya, sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik dan memantau berat badan secara berkala untuk mempertahankan berat badan normal dan sebagai tindakan preventif terjadinya masalah gizi (Fitriah et al., 2018). Pemenuhan gizi ibu hamil sangat penting dikarenakan hal ini dapat memberikan dampak baik bagi ibu maupun bayi yang sedang dikandungnya, ibu hamil dengan status gizi yang kurang baik dapat meningkatkan risiko tidak berkembangnya janin, kecatatan pada bayi, berat lahir rendah, dan kematian bayi di kandungan ibu (Ilmiani et al., 2020).

Kehamilan menjadi salah satu penyebab meningkatnya metabolisme energi dan zat gizi, peningkatan ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga kekurangan zat gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin. Status gizi ibu hamil tidak berada pada angka normal disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu hamil yang terbatas terhadap gizi, serta ketidakmampuan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi dan kurangnya kesadaran dari ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal sebagai upaya dalam memperoleh informasi mengenai gizi seimbang (Ilmiani et al., 2020).

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur status gizi di masyarakat adalah dengan melihat status gizi ibu hamil. Apabila asupan gizi yang dikonsumsi ibu hamil tidak seimbang/tidak memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan tubuh maka akan terjadi kekurangan zat gizi. Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi. Kebutuhan energi dan zat gizi lainnya mengalami peningkatan selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi ini diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, penambahan besarnya organ kandungan, serta perubahan komposisi dan metabolisme di dalam tubuh ibu. Kekurangan salah satu sumber zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan janin dapat menyebabkan pertumbuhan yang tidak sempurna (Utami et al., 2019).

Hasil survey Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan persentase ibu hamil di Indonesia dengan LILA < 23,5 cm sebesar 14,8%, dimana angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan persentase tahun lalu dan target yang telah ditetapkan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hasil PSG (Pemantauan Status gizi) tahun 2017 menunjukkan jumlah kejadian KEK (Kekurangan Energi Kronik) di beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan masih terbilang cukup tinggi, dimana pada Kabupaten Pangkajene Kepulauan mencapai angka 25,08% , disusul oleh Bulukumba sebesar 24,29%, Kabupaten Bantaeng 22,64%, Kabupaten Sinjai 21,26%, Kabupaten Tanah Toraja 18,29%, Kabupaten Luwu Timur 18,18%, Kabupaten Barru 18,06%, Kabupaten Luwu 16,93%, Kabupaten Takalar 16,61%,

serta Kabupaten Luwu Utara 16,21% (Utami et al., 2019).

Berdasarkan data ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Wara Kota Palopo pada tahun 2020 terdapat 42 orang dari 49 ibu hamil yang diukur LILA-Nya mengalami kurang gizi yang dapat dilihat dari data hasil pengukuran LILA $< 23,5$ cm. Sedangkan data dari Poskeskel Boting tahun 2020, ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan antenatal mencapai 90%, melampaui indikator pencapaiannya (75%), dari 115 ibu hamil yang berkunjung, 15 diantaranya memiliki LILA $< 23,5$ cm. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya dengan sosialisasi dan konseling mengenai sumber makanan yang dapat dijangkau oleh setiap ibu hamil, baik dari segi harga ataupun ketersediaannya, kasus status gizi buruk masih menjadi masalah utama.

Dampak akibat gizi kurang yang paling sering terjadi adalah menimbulkan keguguran pada ibu dengan usia kandungan 20 minggu kebawah atau lahir dengan BBLR, tercatat sepanjang 2020 terdapat 3 orang ibu hamil dengan LILA $< 23,5$ cm yang mengalami keguguran (20%) serta kejadian BBLR mencapai 13,3% dari jumlah keseluruhan ibu dengan LILA $< 23,5$ cm yaitu sebanyak 2 orang. Status gizi ibu hamil buruk yaitu ibu hamil dengan KEK menyumbang kelahiran bayi BBLR (berat badan lahir rendah). Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, infeksi dan hipertensi dalam kehamilan, sedangkan penyebab tidak langsung adalah gizi buruk ibu hamil. Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk melihat

“Hubungan kunjungan antenatal dan pola makan ibu dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kunjungan antenatal dan pola makan ibu dengan status gizi pada ibu hamil

METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*. Untuk melihat hubungan kunjungan antenatal dan pola makan ibu dengan status gizi pada ibu hamil yang diukur pada waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Poskeskel Boting Kota Palopo pada rentang waktu Oktober-November 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yakni pengambilan sampel ibu hamil secara kebetulan yang datang memeriksakan kehamilannya ke Poskeskel Boting dalam rentan waktu Oktober-November 2021, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 49 responden..

Pengumpulan data melalui data primer (kuesioner) dan data sekunder. Data diolah menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Fisher exact* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021

Umur Tahun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
16-20 Tahun	6	12,2
21-25 Tahun	11	22,4
26-30 Tahun	20	40,8
31-35 Tahun	10	20,4
36-40 Tahun	2	4,1
Total	49	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
IRT	46	93,9
Pegawai Honorer Polri	2	4,1
Polri	1	2,0
Total	49	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan di Wilayah Kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021

Usia Kehamilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
28-32 Minggu	22	44,9
33-37 Minggu	20	40,8
38-42 Minggu	7	14,3
Total	49	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021.

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	2	4,1
SMP	2	4,1
SMA	34	69,4
Diploma	3	6,1
S1	8	16,3
Total	49	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi di Wilayah Kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021.

LILA	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	5	10,2
Baik	44	89,8
Total	49	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021.

Kunjungan Antenatal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Lengkap	5	10,2
Lengkap	44	89,8
Total	49	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 7

Hubungan kunjungan antenatal dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021.

Kunjungan Antenatal	Status Gizi				Total		Nilai p
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Lengkap	44	100	0	0	44	100,0	.000
Tidak Lengkap	0	0	5	100	5	10,0	0

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 8

Hubungan pola makan ibu dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021

Pola Makan	Status Gizi				Total		Nilai p
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	44	100,0	0	0	44	100,0	.000
Tidak Baik	0	0	5	100,0	5	10,0	

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur dengan jumlah responden tertinggi yang datang memeriksakan kehamilannya di Poskeskel Boting Kota Palopo dalam rentang waktu Oktober-November 2021 ditemukan pada kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 20 responden (40,8%) dan umur dengan jumlah responden paling rendah ditemukan pada kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 2 orang (4,1%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan dengan jumlah responden tertinggi yang datang memeriksakan kehamilannya di Poskeskel Boting Kota Palopo dalam rentang waktu Oktober-November 2021 adalah IRT sebanyak 46 orang (93,9%) dan pekerjaan dengan jumlah responden paling

rendah adalah Polri sebanyak 1 orang (2,0%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa usia kehamilan dengan jumlah responden tertinggi yang datang memeriksakan kehamilannya di Poskeskel Boting Kota Palopo dalam rentang waktu Oktober-November 2021 ditemukan pada kelompok usia kehamilan 28-32 minggu sebanyak 22 orang (44,9%) dan usia kehamilan dengan jumlah reponden paling rendah pada kelompok 38-42 minggu sebanyak 7 orang (14,3%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan dengan jumlah responden tertinggi yang datang memeriksakan kehamilannya di Poskeskel Boting Kota Palopo dalam rentang waktu Oktober-November 2021 ditemukan pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 34 orang (69,4%) dan pendidikan dengan jumlah responden paling rendah pada kelompok pendidikan SD dan SMP masing-masing sebanyak 2 orang (4,1%)

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil yang status gizinya kurang baik sebanyak 5 orang (10,2%) dan ibu hamil yang status gizinya baik sebanyak 44 orang (89,8%).

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 49 responden ibu hamil, 44 orang diantaranya (89,8%) merupakan ibu hamil dengan kunjungan antenatal lengkap, sedangkan sisanya sebanyak 5 orang (10,2%) tidak melakukan kunjungan antenatal lengkap.

Tabel 7 diketahui bahwa pada kelompok responden dengan kunjungan antenatal lengkap terdapat 44 responden (100,0%) yang memiliki status gizi baik. Sedangkan pada kelompok

responden dengan kunjungan antenatal tidak lengkap terdapat 5 responden (100,0%) yang memiliki status gizi kurang. Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* menunjukkan bahwa nilai $p=0.000$ hal ini berarti nilai $p < \alpha=0.05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan kunjungan antenatal dengan status gizi pada ibu hamil. Tabel 8 diketahui bahwa pada kelompok responden dengan pola makan baik terdapat 44 responden (100,0%) yang memiliki status gizi baik. Sedangkan pada kelompok responden dengan pola makan tidak baik terdapat 5 responden (100,0%) yang memiliki status gizi kurang. Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* menunjukkan bahwa nilai $p=0.000$. hal ini berarti nilai $p < \alpha=0.05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan pola makan ibu dengan status gizi pada ibu hamil

PEMBAHASAN

Hubungan kunjungan antenatal dengan status gizi pada ibu hamil

Penelitian menunjukkan pada kelompok responden dengan kunjungan antenatal baik, terdapat 44 orang ibu hamil (100,0%) yang memiliki status gizi baik, dan tidak ada ibu hamil (0%) yang memiliki status gizi kurang. Sedangkan pada kelompok responden dengan kunjungan antenatal tidak lengkap, tidak terdapat (0%) yang memiliki status gizi baik, dan terdapat 5 orang (100,0%) memiliki status gizi kurang.

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$. Hal ini berarti nilai $p < \alpha$

$=0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan kunjungan antenatal dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyu Tri (2016) dari hasil uji Fisher Exact Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.006 ($\alpha < 0.05$), yang berarti ada hubungan kunjungan antenatal care dengan status gizi kurang (KEK).

Kunjungan ibu hamil atau kunjungan antenatal adalah kontak antara ibu hamil dengan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal standar untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Istilah kunjungan disini dapat diartikan ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan atau sebaliknya petugas kesehatan yang mengunjungi ibu hamil di rumahnya atau posyandu.

ANC adalah bentuk pemantauan selama kehamilan terutama pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam ibu. Pelayanan ANC terpadu (10T) harus di Puskesmas oleh tenaga kesehatan. Pelayanan antenatal terkait gizi yang dilakukan adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran LiLA, pemberian Tablet tambah darah, penyuluhan dan konseling gizi. Setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang bisa mengancam jiwanya. Dari jenis pelayanan yang diberikan menunjukkan bahwa kelengkapan kunjungan antenatal akan memberikan pengaruh bagi status gizi ibu hamil. Oleh karena itu wanita hamil memerlukan sedikitnya empat kali kunjungan selama kehamilan. Pelayanan minimal pada ibu hamil saat

pemeriksaan kehamilan 7T, yaitu: (Timbang) berat badan, ukur (Tekanan) darah, ukur (Tinggi) fundus uteri, pemberian imunisasi (Tetanus Toxoid), pemberian (Tabelt) zat besi minimum 90 Tabelt selama kehamilan, (Tes) terhadap penyakit menular seksual, dan (Temu) wicara dalam rangka persiapan rujukan. Menurut penelitian Anna Y. Pomalingo dkk (2018) bahwa ibu hamil KEK lebih banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan cukup cenderung, hal ini yang menyebabkan ibu dengan pengetahuan cukup cenderung menyepelkan karena menganggap dirinya sudah tahu, menunda-nunda pemeriksaan kehamilan/kunjungan ANC dan kurang kemauan untuk mengakses informasi (Hanafiah, 2020).

Ibu yang melakukan kunjungan antenatal sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah (yaitu paling sedikit 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, serta 2 kali pada trimester III) akan mendapatkan pelayanan-pelayanan yang dapat menurunkan risiko terjadinya gizi buruk, seperti pemberian makanan tambahan ibu hamil serta konseling mengenai gizi yang dibutuhkan bagi ibu hamil yang dapat diperoleh dari sumber zat makanan di sekitar kita.

Hubungan pola makan ibu dengan status gizi pada ibu hamil

Penelitian menunjukkan pada kelompok responden dengan pola makan baik, terdapat 44 orang ibu hamil (100,0%) yang memiliki status gizi baik, dan tidak ada ibu hamil (0%) yang memiliki status gizi kurang.

Sedangkan pada kelompok responden dengan pola makan tidak baik, tidak terdapat (0%) yang memiliki status gizi baik, dan terdapat 5 orang (100,0%) memiliki status gizi kurang.

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* menunjukkan bahwa nilai $p = .000$. Hal ini berarti nilai $p < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan pola makan dengan status gizi pada ibu hamil di wilayah kerja Poskeskel Boting Kota Palopo tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khaerul Ramadhan (2019) dari hasil uji didapatkan nilai Fisher's Exact Test dengan Pearson Chi-Square dengan nilai signifikan 0.001 atau $\alpha < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan status gizi pada ibu hamil di Puskesmas Maccini Sawah Makassar (Serdar, 2019).

Selama masa kehamilan harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Makanan bergizi adalah makanan yang mengandung zat tenaga, zat pembangun, dan zat yang sesuai dengan kebutuhan gizi. Makanan bergizi ini untuk memenuhi kebutuhan janin dan meningkatkan produksi ASI. Pemasukan makanan ibu hamil pada triwulan I sering mengalami penurunan karena menurunnya nafsu makan dan sering timbul mual atau muntah, tetapi makanan ini harus tetap diberikan seperti biasa. Untuk mengatasi rasa mual atau muntah sebaiknya porsi makanan ibu diberikan lebih sedikit dengan pemberian lebih sering. Sedangkan triwulan II nafsu makan ibu biasanya sudah meningkat. Kebutuhan akan zat tenaga lebih banyak dibandingkan kebutuhan saat hamil muda,

demikian juga kebutuhan zat pembangun dan zat pengatur seperti lauk-pauk, sayuran dan buah-buahan berwarna.

Asupan makan merupakan salah satu dari berbagai faktor yang berperan penting dalam terjadinya KEK. Pola makan masyarakat Indonesia pada umumnya mengandung sumber besi heme (hewani) yang rendah dan tinggi sumber besi non heme (nabati), menu makanan juga banyak mengandung serat yang merupakan faktor penghambat penyerapan besi. Kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan, pada umumnya wanita lebih memberikan perhatian khusus pada bentuk tubuhnya. Mereka selalu takut pada hal yang membuat mereka terlihat gemuk. Sehingga kebanyakan dari wanita takut akan mengkonsumsi makanan yang mengandung kalori banyak. Jika kebiasaan atau pandangan ini terus terjadi, maka kejadian KEK akan terjadi pada wanita yang memiliki pola makan

Daftar Pustaka

1. Anggoro, S. (2020). Relationship between eating patterns (Carbohydrate and protein) with chronic energy lack of pregnant women at pus.*Nutriology Jurnal*,1(2),4248.<https://journal.universita-sbumigora.ac.id/index.php/nutroilogy/article/view/840>
2. Burns S. and Grove S. (1999) Understanding nursing research. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
3. Bustan, W. N., Salam, A., Jafar, N., Virani, D., & Mansur, M. A. (2021). Hubungan Pola Konsumsi dan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian

tersebut. Jika wanita punya kebiasaan buruk seperti merokok, maka akan bertambah 17 pula faktor resiko dari kejadian kurang energi kronik ini (Bustan et al., 2021)

SIMPULAN

Dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kunjungan antenatal mempunyai hubungan yang signifikan dengan status gizi pada ibu hamil karena pada hakikatnya kunjungan antenatal meliputi beberapa pemeriksaan serta pemantauan yang menjadi salah satu upaya preventif untuk menurunkan risiko terjadinya status gizi buruk.

Pola makan mempunyai hubungan dengan status gizi pada ibu hamil dikarenakan pola makan merupakan salah salah indikator tercapainya kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan.

Kurang Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 10(1), 34–51.

4. Cohen, et al. (2007). Metode penelitian dalam pendidikan. New York. Routledge. 657 Hal.
5. Dewi, A. (2017). Gizi pada ibu hamil. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1, 12–15. <https://mars.umy.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Gizi-pada-Ibu-Hamil.pdf>
6. Faradhika, A. (2018). *Analisis faktor kunjungan antenatal care berbasis teori transcultural nursing di wilayah kerja Puskesmas Burneh*.

- <http://repository.unair.ac.id/85222/>
7. Fitriah, A. H., Supriasa, I. D. N., Riyadi, D., & Bakri, B. (2018). Buku praktis gizi ibu hamil. *MediaNusaCreative*.http://perpustakaan.polttekkes-malang.ac.id/assets/file/karyadosen/buku_saku_gizi_ibu_hamil_full.pdf
 8. Gillon R (1994) Medical Ethics: four principles plus attention to scope. *British Medical Journal*, 309 pp.184 – 188.
 9. Gozali, W. (2018). Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *International Journal of Natural Sciences and Engineering*, 2(3), 117-121.
 10. Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyliani, N. F. (2020). Kunjungan antenatal care berhubungan dengan kejadian stunting. *Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 1–10.
 11. Ilmiani, T. K., Anggraini, D. I., & Hanriko, R. (2020). The relationship between nutritional knowledge of pregnant women and weight gain during pregnancy at Puskesmas Bandar Lampung. *Majority*, 9(1), 29–34.
 12. International Council of Nurses (1996) ethical guidelines for nursing research, Geneva: International Council of Nurses.
 13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku ajar kesehatan ibu dan anak. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
 14. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan kinerja ditjen kesehatan masyarakat tahun 2017. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–65.
 - http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/Laporan-Kinerja-Ditjen-KesmasTahun-2017_edit-29-jan-18_1025.pdf
 15. Mardiatun, Yani, L. A., Purnamawati, D., Zulkifli, & Ristrini. (2015). Hubungan Riwayat Ante Natal Care (ANC) dan tingkat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan di Daerah Istimewa (Analisis lanjut data riset kesehatan dasar 2013). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(3), 221–228. media.neliti.com
 16. O’Neill, Catherine. (1977) Nurse’s ethical decisions in the medical world. *Medico Legal Journal* pp. 73.
 17. Parahoo K. (1997) Nursing research, principles, process and issues. London: Macmillan.
 18. Polit D. and Beck C. (2004) Nursing Research: Principles and Methods. 7th Edition, Philadelphia:Lippincott, Williams and Wilkins.
 19. Rogero-Anaya P., Carpintero-Avellaneda J., Vila-Blasco B. (1994) Ethics and Research in Nursing. *Nursing Ethics*, 1 (4) pp. 216-223.
 20. Serdar, D. (2019). Hubungan status gizi dan pola makan dengan penambahan berat badan ibu hamil di Puskesmas maccini sawah Makassar. *Sustainability (Switzerland)*,11(1),1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pem

- betungan_terpusat_strategi_melestari
21. Treacy M. and Hyde A. (1999) Nursing research, design and practice. Dublin: University College Dublin Press
 22. Utami, N., Mustamin, M., & Ipa, A. (2019). Family income with less chronic energy (LCE) in pregnant women. *Media Gizi Pangan*, 25(2), 57. <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i2.391>
 23. Wahyuni, Y. (2019). Hubungan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Fakultas*

keperawatan Dan kebidanan Universitas Binawan.

http://repository.binawan.ac.id/779/1/keperawatan-2019-yeni_wahyuni-repo.pdf